
PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI KEPULAUAN SPERMONDE KOTA MAKASSAR

Community Behavior in Garbage Processing in Spermonde Islands of The City of Makassar

Agus Bintara Birawida¹

¹Departemen Kesehatan Lingkungan/Universitas Hasanuddin

Email: agusbirawida@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah umum yang hingga saat ini dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Banyaknya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktifitas masyarakat, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut. Pada pulau-pulau kecil terjadi pembuangan sampah dan penerimaan sampah secara langsung setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam Pengolahan Sampah di Kepulauan Spermonde (Pulau Lae-Lae, Pulau Barrang Lompo, dan Pulau Lumu-Lumu) Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 320 rumah tangga yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proporsional systematic random sampling*. Hasil penelitian diperoleh kategori pengetahuan responden yaitu kategori tinggi (76,7%) di Pulau Lae-Lae, (83,2%) di Pulau Barrang Lompo, dan (75%) di Pulau Lumu-Lumu. Kategori sikap responden yaitu kategori positif (100%) di Pulau Lae-Lae, Pulau Barrang Lompo, dan Pulau Lumu-Lumu. Kategori tindakan responden yaitu kategori kurang (73,3%) di Pulau Lae-Lae dan (65,9%) di Pulau Barrang Lompo. Sementara Pulau Lumu-Lumu termasuk dalam kategori tindakan baik (57,5%).

Kata kunci: Sampah, Perilaku, Spermonde

ABSTRACT

Garbage is a common problem that until today is faced by communities around the world. The number of garbage generated in an area is comparable to the population, type of community activities, and the consumption level of the population. On small islands there is garbage disposal and receipt of garbage directly every year. The purpose of the study is to know the behavior of people in waste processing in Spermonde Islands (Lae-Lae Island, Barrang Lompo Island, and Lumu-Lumu Island) Makassar City. This research is an observational research with a descriptive approach. The samples in this study were 320 households acquired using a proportional systematic random sampling technique. The results of the respondents knowledge category were high category (76.7%) on Lae-Lae Island, (83.2%) on Barrang Lompo Island, and (75%) on Lumu-Lumu Island. Category of respondents attitude is positive category (100%) on Lae-Lae Island, Barrang Lompo Island, and Lumu-Lumu Island. Category action respondents are less categories (73.3%) on Lae-Lae Island and (65.9%) on Barrang Lompo Island. While Lumu-Lumu Island belongs to the category of good action (57.5%).

Keyword: Garbage, behaviour, Spermonde

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah umum yang sampai saat ini dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Permasalahan sampah adalah masalah yang mestinya mendapat perhatian lebih banyak dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. The World Bank (2018) mengatakan bahwa jumlah penduduk di dunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin kritis. Timbulan sampah di seluruh belahan dunia terus mengalami peningkatan. Tahun 2016, kota-kota di seluruh dunia menghasilkan 2,01 miliar ton limbah padat, dengan sebanyak 0,74 kilogram per orang setiap hari. Timbulan sampah setiap tahun diperkirakan akan meningkat sebanyak 70% menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2025. Negara-negara yang merupakan penyumbang sampah terbesar adalah China, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka (1,2,3)

Setelah Tiongkok yang merupakan negara penyumbang sampah peringkat pertama, Indonesia merupakan negara kedua terbesar penyumbang sampah yaitu sebesar 3.2 juta ton. Dari 192 negara, pesisir Indonesia salah satunya telah membuang sampah ke laut sebesar 12.7 juta ton (4). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (2018) bahwa total sampah di Indonesia adalah sebesar 64 juta ton pertahun dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun.

Produksi sampah yang terus bertambah dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang buruk. Perilaku ini meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang masih kurang dalam mengolah sampah. Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, sosial, lingkungan, budaya, sistem norma, dan sistem nilai di dalam masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain (5). Penelitian yang dilakukan oleh Sahil, dkk (2016) yaitu pengolahan sampah di Kota Ternate masih belum cukup baik. penyebabnya adalah salah satunya sikap, budaya dan perilaku masyarakat (6).

Pembuangan dan penerimaan sampah terjadi secara langsung setiap tahun termasuk di pesisir dan pulau-pulau kecil. Sampah tersebut terbawa oleh arus setiap hari yang akan menyebabkan masalah sampah di daerah pantai di seluruh dunia dan berdampak terhadap ekosistem perairan. Masalah sampah yang terdapat di pulau-pulau kecil lebih kompleks (7). Hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi, meningkatnya pariwisata dan perusahaan komersial besar serta diperburuk oleh kurangnya

perencanaan dan infrastruktur sanitasi. Kondisi pulau yang memiliki lahan yang kecil dan sempit merupakan penyebab sulitnya pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi alasan masyarakat untuk membakar dan menimbun bahkan menjadikan laut sebagai tempat sampah mereka (8,9).

Kepulauan Spermonde merupakan sebutan untuk gugusan pulau-pulau yang terdapat di Selat Sulawesi. Beberapa pulau di Kepulauan Spermonde terdiri dari Pulau Samalona, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Lanjukang, Pulau Bonetambung, Pulau Barrang Caddi, Pulau Lae-Lae, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Barrang Lompo, Pulau Kayangan, dan Pulau Gusung. Kondisi pulau yang masih asri, hamparan pasir putih, perairan yang jernih, pemandangan bawah laut seperti terumbu karang dan ikan yang beraneka ragam, serta kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi siapapun yang mengunjungi pulau di Kepulauan Spermonde (10).

Melihat permasalahan yang krusial terkait perilaku masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan ini, maka sudah seharusnya kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah lebih diperhatikan di pulau-pulau kecil. Pulau Lae-Lae, Pulau Barrang Lompo, dan Pulau

Lumu-Lumu dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Ketiga Pulau tersebut untuk mewakili Pulau-Pulau yang ada di Kepulauan Spermonde kota Makassar dilihat dari jaraknya. Pulau Lae-Lae adalah pulau dengan jarak terdekat, Pulau Barrang Lompo adalah pulau dengan jarak menengah, sedangkan Lumu-Lumu adalah pulau dengan jarak jauh dengan Kota Makassar. Pulau-Pulau tersebut juga memiliki tingkat kepadatan penghuni yang cukup tinggi dibandingkan dengan Pulau-Pulau lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel-variabel penelitian. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar yaitu Pulau Lae-Lae, Pulau Barrang Lompo, dan Pulau Lumu-Lumu. Alokasi waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2019. Sasaran sampel pada penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di tiga pulau yang telah ditentukan dengan rumus Lemeshow. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun secara terstruktur berdasarkan

teori dan berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab responden. Kuesioner yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen (pengolahan sampah) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer mulai dari *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning*. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi untuk pembahasan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat yang bersifat deskriptif untuk mengetahui

gambaran perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah di Kepulauan Spermonde.

HASIL

Penelitian mengenai gambaran perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pengolahan sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan tentang Sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Kategori Pengetahuan	Frekuensi					
	Lae-Lae		Barrang Lompo		Lumu-Lumu	
	n	%	nh	%	n	%
Tinggi	46	76,7	183	83,2	30	75,0
Rendah	14	23,3	37	16,8	10	25,0
Total	60	100	220	100	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sampah oleh responden dari ketiga pulau di Kepulauan Spermonde Makassar masuk ke dalam

kategori tinggi. Pulau Barrang Lompo memiliki persentase pengetahuan yang paling tinggi disusul oleh Pulau Lae-Lae dan Pulau Lumu-Lumu.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap tentang Sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Kategori Sikap	Frekuensi					
	Lae-Lae		Barrang Lompo		Lumu-Lumu	
	n	%	nh	%	N	%
Positif	60	100	220	100	40	100
Negatif	0	0	0	0	0	0
Total	60	100	220	100	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden di Pulau Barrang Lompo, Pulau Lae-Lae, dan Pulau Lumu-

Lumu memberikan sikap positif terhadap pengolahan sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan tentang Sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Kategori Tindakan	Frekuensi					
	Lae-Lae		Barrang Lompo		Lumu-Lumu	
	n	%	nh	%	N	%
Baik	16	26,7	75	34,1	23	57,5
Kurang	44	73,3	145	65,9	17	42,5
Total	60	100	220	100	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa tindakan mengenai pengolahan sampah oleh responden dari ketiga pulau di Kepulauan Spermonde Makassar cenderung masih kurang baik. Pulau Lae-

Lae memiliki persentase tindakan baik yang paling rendah disusul oleh Pulau Barrang Lompo dan tertinggi di Pulau Lumu-Lumu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap, dan

tindakan dalam pengolahan sampah di Kepulauan Spermonde Kota Makassar. Pengetahuan responden terhadap pengolahan sampah adalah kemampuan

responden dalam mengetahui dan memahami terkait sampah, jenis-jenis sampah, pemilahan dan pembuangan sampah, dampak akibat sampah dan penggunaan kembali sampah. Menurut Notoadmojo (2007) pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain atau faktor yang paling penting pembentuk perilaku seseorang. Wawancara dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang sehingga dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada sejumlah responden menggunakan instrument penelitian yang berisi beberapa pertanyaan (11).

Mayoritas masyarakat Kepulauan Spermonde memiliki tingkat pengetahuan tinggi terkait pengolahan sampah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan tinggi yaitu Pulau Barrang Lompo dengan persentase pengetahuan yang paling tinggi yaitu 83,2% disusul oleh Pulau Lae-Lae dengan persentase pengetahuan 76,7% dan Pulau Lumu-Lumu dengan persentase pengetahuan 75,0%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2013) tentang gambaran partisipasi

masyarakat dalam pengolahan sampah pada bank sampah UKM Mandiri di RW 002 Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Hasil penelitian Ismawati menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah masuk dalam kategori baik (12).

Ditinjau dari sikap masyarakat, dapat diketahui bahwa secara umum masyarakat bersikap positif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat Pulau Barrang Lompo, Lae-Lae, dan Lumu-Lumu masing-masing memiliki persentase 100% untuk kategori sikap positif terkait pengolahan sampah.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kategori sikap masuk dalam kategori positif yang disebabkan karena pengetahuan responden tentang pengolahan sampah masuk dalam kategori tinggi. Sejalan dengan pendapat Yulida dkk, (2016) bahwa untuk mendapatkan sikap yang baik terhadap perilaku membuang sampah, perlu diberikan informasi kepada masyarakat tentang pengolahan sampah atau bahaya sampah yang dapat ditimbulkan bagi kesehatan dan lingkungan (13). Pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah akan mewujudkan sikap yang baik terhadap pengolahan sampah dan pada akhirnya akan terbentuk perilaku yang tepat dalam

melakukan pengolahan sampah. Perilaku yang baik akan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan terbebas dari pencemaran sampah.

Pada aspek tindakan, masyarakat dinilai dari beberapa pernyataan yang diberikan. Hasil yang didapatkan yaitu tindakan kurang baik dominan di tiga pulau yang menjadi lokasi penelitian ini. Persentase tindakan kurang baik di Pulau Lae-Lae yaitu 73,3%, Pulau Barrang Lompo 65,9%, serta Pulau Lumu-Lumu dengan persentase 42,5%. Responden dengan kategori kurang diakibatkan karena banyak masyarakat yang tidak memisahkan antara sampah basah dan sampah kering. Hal ini didukung dari hasil observasi yang dilakukan bahwa banyak masyarakat tidak melakukan pemisahan sampah. Masyarakat yang melakukan pemilahan sampah hanya sementara saja karena tidak adanya pemisahhan temoat sampah untuk sampah basah dan kering.

Secara umum, pengolahan sampah yang dilakukan oleh responden yaitu mengumpulkan sampah kemudian dibuang dan membiarkan sampahnya begitu saja. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa sebagian besar kondisi halaman rumah responden tidak terdapat tumpukan sampah dan sampah yang berceceran. Cara pembuangan sampah oleh responden yang paling banyak adalah pembuangan sampah

ke laut dimana hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa kondisi air laut dan dipinggir pantai disekitar rumah warga banyak terdapat sampah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bisnawati (2016) tentang perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Hasil penelitian Bisnawati menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat dalam pengolahan sampah masuk dalam kategori kurang baik (14).

Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku yang baik, karena perilaku yang baik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang baik tetapi ada faktor selain pengetahuan yang berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2003) yang menyatakan bahwa ada 3 tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor Predisposisi seperti kebiasaan, tradisi, sikap, pengetahuan, faktor memudahkan seperti ketersediaan fasilitas dan faktor memperkuat seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah termasuk dalam

kategori tinggi di Pulau Lae-Lae (76,7%), Pulau Barrang Lompo (83,2%), dan Pulau Lumu-Lumu (75%). Sikap masyarakat dalam pengolahan sampah termasuk dalam kategori positif di Pulau Lae-Lae, Pulau Barrang Lompo, dan Pulau Lumu-Lumu yaitu (100%). Tindakan masyarakat dalam pengolahan sampah termasuk dalam kategori kurang di Pulau Lae-Lae (73,3%) dan di Pulau Barrang Lompo (65,9%). Sementara Pulau Lumu-Lumu termasuk dalam kategori tindakan baik (57,5%). Diharapkan bagi masyarakat perlu melakukan pengolahan sampah yang baik misalnya dengan mengolah sampah menjadi kompos serta perlu memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan di setiap rumah tangga. Untuk pemerintah diharapkan mengadakan fasilitas pengolahan sampah dan melakukan sosialisasi secara masif.

REFERENSI

1. ambeck, Jenna R. et al. 2015. Plastic Waste Inputs From Land in to the Ocean. *Science*. Vol. 347.
2. Mckinsey Center. 2015. *Stemming The Tide: Land-Based Strategies For A Plastic - Free Ocean*. Ocean Conservancy
3. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2017. *Buletin Ciptakarya*. Edisi 02.
4. Purba, Noir Primadona. 2017. *Status Sampah Laut Indonesia*. Article. Research Gate.
5. Swarjana, I Ketut. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat - Konsep, Strategi dan Praktik*. [e-book]. Yogyakarta: Andi.
6. Sahil, Jailan. dkk. 2016. Sistem Pengolahan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*. Vol. 4, No. 2 .
7. Oktaviana, Marissa., Jompa, Jamaluddin & Amiruddin. 2014. *Kendala dan Strategi Pengolahan Sampah Pulau Barrang Lompo*. Skripsi. Program Studi Pengolahan Lingkungan Hidup. Universitas Hasanuddin. Makassar.
8. Oliveira, Andréa De L., & Alexander Turra. 2015. Solid Waste Management in Coastal Cities: Where Are The Gaps? Case Study Of The North Coast Of São Paulo, Brazil. *Journal Of Integrated Coastal Zone Management*. Vol. 15, No. 4.
9. Dobiki, Joflius. 2018. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di

- Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*. Vol. 5 No. 2.
10. Mantong, Ran. 2016. Kepulauan Spermonde Kota Makassar. Laporan Penelitian.
 11. Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 12. Ismawati A. 2013. Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengolahan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.
 13. Yulida, Novriza, dkk. 2016. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Aliran Sungai Batang Bakarek-Karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 32, No. 10 .
 14. Bisnawati. 2016. *Perilaku Masyarakat dalam Pengolahan Sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
 15. Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.